BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tempat atau sarana layanan umum yang wajib menyelenggarakan sanitasi lingkungan antara lain, tempat umum atau sarana umum yang dikelola secara komersial, tempat yang memfasilitasi terjadinya penularan penyakit, atau tempat layanan umum yang intensitas jumlah dan waktu kunjungannya tinggi. Tempat umum semacam itu meliputi hotel, terminal, angkutan umum, pasar tradisional atau swalayan pertokoan, bioskop, salon kecantikan, atau tempat pangkas rambut, panti pijat, taman hiburan gedung pertemuan, pondok pesantren, tempat ibadah objek wisata dan lain-lain. (Chandra, 2007)

Salah satu tempat umum yang biasanya ramai dikunjungi yaitu pasar. Pasar merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta di tandai dengan adanya transaksi penjual dan pembeli secara langsung. Bangunan biasanya terdiri dari kios-kios gerai, los dan dasaran terbuka oleh penjual maupun satu pengelola pasar (Oliver, 2019). Pasar terdiri dari pasar tradisional dan pasar modern. Banyaknya aktivitas di pasar dapat menimbulkan sampah baik sampah organik maupun anorganik setiap harinya. Sampah adalah materi yang memiliki nilai yang kurang menguntungkan baik secara ekonomi maupun lingkungan yang akhirnya dibuang.

Pasar tradisional merupakan salah satu penghasil sampah terbanyak dibandingkan dengan pasar modern di Indonesia. Berdasarkan RPJMN 2010-2014, menargetkan 80% sampah di perkotaan dapat dikelola dengan baik. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik menyatakan bahwa hingga tahun 2013 sampah yang dikelola melalui pengomposan baru 0,9% dan diangkat ke TPA baru mencapai 24,9%. Sementara dari 542 kabupaten di Indonesia, baru 207 kota kabupaten memiliki TPA dan baru 15 TPA yang sistemnya telah direncanakan atau dibangun dengan *sanitary landfill* (Sitio, 2017).

Pasar tradisional adalah pasar yang sebagian besar dagangannya adalah kebutuhan dasar sehari-hari dengan praktek perdagangan yang masih sederhana yaitu adanya tawar menawar antara pembeli dan pedagang dengan fasilitas infrastukturnya masih sangat sederhana daripada pasar modern dan belum mengindahkan kaidah kesehatan. Pasar sehat adalah kondisi pasar yang bersih, nyaman, aman dan sehat melalui kerjasama seluruh orang yang berada di pasar baik pedagang, pembeli, pengelola pasar, petugas kebersihan terkait dalam menyediakan pangan yang aman dan bergizi bagi masyarakat. Pengelola pasar adalah organisasi atau pihak pengelola pasar yang bertanggung jawab terhadap operasional harian pasar, keamanan, kebersihan pasar, dan lain-lain. Pengelola pasar ini bisa merupakan pihak pemerintah setempat atau organisasi swadaya masyarakat menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 519/Menkes/SK/VI (2008).

Menurut data yang diperoleh dari SIPSN (2018), mengenai data pengelolaan sampah yang terdapat di wilayah Kabupaten Sleman untuk jumlah sampah yang ditimbun pada TPA sebesar 174,99 ton/hari sedangkan untuk jumlah sampah yang tidak dikelola yaitu sebesar 1056,87 ton/hari. Pengelolaan sampah yang kurang optimal, dapat mengakibatkan peningkatan volume timbulan sampah.

Pengelolaan sampah yang tidak memenuhi persyaratan dapat menimbulkan dampak negatif pada kesehatan maupun lingkungan. Pengelolaan sampah yang kurang memenuhi syarat atau tempat pembuangan yang tidak terkontrol dapat berpotensi bahaya bagi kesehatan yang dapat ditimbulkan seperti penyakit diare, kolera, tifus. Penyakit tersebut dapat menyebar dengan cepat karena virus yang berasal dari sampah dengan pengelolaan tidak tepat (Fitriana, 2018).

Dampak langsung sampah bagi kesehatan dapat dihindari dengan diperlukannya pengelolaan sampah yang baik di pasar. Tahap pengelolaan sampah yang benar diantaranya pemilahan dalam bentuk pengelompokan, pengumpulan dan pemindahan ke tempat pembuangan sampah sementara, pengangkutan dari tempat pembuangan sampah sementara ke tempat pembuangan sampah akhir, pengolahan sampah dalam bentuk pengembalian sampah ke media lingkungan secara aman.

Berdasarkan Undang-Undang No 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah maka pengelola kawasan permukiman, kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas umum, fasilitas

sosial, dan fasilitas lainnya wajib menyediakan fasilitas pemilahan sampah. Pemilahan dalam bentuk pengelompokan dan pemisahan sampah sesuai dengan jenis, jumlah, dan atau sifat sampah.

Survei pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 12 Agustus 2020, pengelola pasar menyediakan tempat sampah sementara di setiap los berupa keranjang anyaman bambu namun ada beberapa los atau kios yang tidak terdapat tempat sampah sehingga mengakibatkan penumpukan sampah yang banyak di sekitar los pedagang sehingga sampah berserakan dimana-mana. Kondisi tempat sampah yang berupa keranjang anyaman bambu yang dijadikan tempat sampah di Pasar Sidorejo tersebut terbuka dan tidak kedap air. Kondisi tempat sampah yang terbuka dan tidak kedap air akan mengakibatkan tempat vektor lalat dan sampah bisa berceceran dimana-mana. Selain bisa menjadi tempat vektor lalat juga menimbulkan bau yang tidak sedap dan mengganggu nilai estetika sehingga bisa mengganggu pengunjung yang hendak berbelanja di Pasar Sidorejo tersebut. Masih banyak ditemukan sampah berupa potongan sayur, buah, kulit buah yang berserakan di setiap lorong dan di luar pasar. Antara sampah kering dan basah belum dilakukan pemilihan di setiap pedagang. Kondisi tempat pembuangan sampah sementara yang berdekatan dengan bangunan pasar dan kondisi sampah yang berada ditempat penyimpanan menumpuk dan sangat terbuka sehingga terlihat kumuh dan menimbulkan bau tidak sedap.

Petugas kebersihan di Pasar Sidorejo berjumlah 2 orang. Petugas kebersihan mengumpulkan sampah dan membersihkan sampah yang

berserakan di sekitar los pasar. Kegiatan pengumpulan dan pembersihan sampah dari timbulan pedagang yang berada di setiap los atau kios setiap harinya dilakukan secara tidak pasti. Kemudian sampah dikumpulkan di keranjang bambu untuk diangkut dan dibuang di tempat pembuangan sampah sementara. Sampah yang berada di tempat pembuangan sampah sementara akan diangkut oleh petugas pengambilan sampah dan dibawa ke tempat pembuangan akhir. Pengambilan sampah dilakukan 2 minggu sekali, namun sering terjadi keterlambatan. Keterlambatan ini menimbulkan penumpukan sampah yang menimbulkan bau yang mengganggu kenyamanan pedagang dan pengunjung.

Setiap kios/los/lorong harus memiliki tempat sampah basah dan kering serta terbuat dari bahan kedap air, tidak berkarat, kuat, tertutup dan mudah dibersihkan. Pengangkutan sampah dari tempat sampah menuju ke tempat pembuangan sampah sementara harus kuat, mudah dibersihkan, mudah dipindahkan. Tempat pembuangan sampah sementara tidak menjadi tempat perkembangbiakan vektor penyebab penyakit. Lokasi tempat pembuangan sampah sementara berjarak minimal 10 meter dari bangunan pasar atau kios/los/lorong pasar UU RI No 18 (2008).

Pasar Sidorejo telah menerapkan kegiatan pengelolaan sampah pasar tetapi belum pernah dilakukan kajian mengenai pengelolaan sampah sebelumnya karena masih banyak sampah yang berserakan dan bercecer di sekitar los pasar. Pemilahan sampah yang belum dilakukan sehingga kondisinya menjadi satu antara sampah basah dan sampah kering, kondisi

tempat pengumpulan sampah sementara yang berdekatan dengan los pasar, serta dalam pengangkutan sampah yang dilakukan secara tidak pasti maka perlu diadakan pembahasan yang mendalam.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang Pengelolaan Sampah di Pasar Sidorejo.

B. Rumusan Masalah :

Bagaimana gambaran sistem pengelolaan sampah di Pasar Sidorejo Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman ?

C. Tujuan Penelitian :

1. Tujuan Umum

   Mengetahui gambaran sistem pengelolaan sampah di Pasar Sidorejo Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman.

2. Tujuan Khusus

   a. Menghitung timbulan sampah di Pasar Sidorejo
   b. Mengetahui komposisi sampah di Pasar Sidorejo
   c. Mengetahui penyimpanan sampah di Pasar Sidorejo
   d. Mengetahui pemilahan sampah di Pasar Sidorejo
   e. Mengetahui pengumpulan sampah di Pasar Sidorejo
   f. Mengetahui pengangkutan sampah di Pasar Sidorejo
   g. Mengetahui pengolahan sampah di Pasar Sidorejo

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

   Menambah ilmu pengetahuan tentang pengelolaan sampah tentang timbulan sampah, komposisi sampah, penyimpanan sampah, pemilahan sampah, pengumpulan sampah, kondisi tempat pembuangan sampah sementara, pengangkutan sampah dari tempat pembuangan sementara ke tempat pembuangan akhir, dan pengolahan sampah yang terdapat di Pasar Sidorejo.

2. Bagi Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta

   Menambah kepustakaan bagi institusi Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta Jurusan Kesehatan Lingkungan mengenai gambaran pengelolaan sampah di Pasar Sidorejo.

3. Bagi Pengelola Pasar Sidorejo

   Memberikan informasi mengenai pentingnya pengelolaan sampah sehingga mengurangi timbulnya suatu penyakit akibat sistem pengelolaan sampah yang buruk. Memberikan informasi mengenai pentingnya pemeliharaan tempat pembuangan sampah.

4. Bagi Peneliti

   Menambah pengetahuan, informasi, pengalaman, dan menambah wawasan mengenai sistem pengelolaan sampah yang terdapat di Pasar Sidorejo, dan dapat menerapkan ilmu yang diperoleh saat perkuliahan dan hasil ini diharapkan dapat dijadikan data dasar dan acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian lain.

E. Ruang Lingkup :

1. Keilmuan

   Lingkup keilmuan pada penelitian ini merupakan ilmu kesehatan lingkungan tentang pengelolaan sampah.

2. Materi Penelitian

   Materi penelitian mengenai sistem pengelolaan sampah yang meliputi timbulan sampah, komposisi sampah, penyimpanan sampah, pemilahan sampah, pengumpulan sampah, kondisi tempat pembuangan sampah sementara, pengangkutan sampah dari tempat pembuangan sementara ke tempat pembuangan akhir, dan pengolahan sampah yang terdapat di Pasar Sidorejo.

3. Objek Penelitian

   Objek penelitian yaitu timbulan sampah, komposisi sampah, penyimpanan sampah, pemilahan sampah, pengumpulan sampah, kondisi tempat pembuangan sampah sementara, pengangkutan sampah dari tempat pembuangan sementara ke tempat pembuangan akhir, dan pengolahan sampah yang terdapat di Pasar Sidorejo Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman.

4. Lokasi

   Penelitian dilaksanakan di Pasar Sidorejo Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman.

5. Waktu

   Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2021.

F. Keaslian Penelitian :

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel	Hasil	Perbedaan
1	Wahyudin dan Hismi Susane (2018), Studi Sistem Pengelolaan Sampah Pasar di Pasar Tradisional Pagesangan Kota Mataram	1) Jumlah timbulan sampah 2) Komposisi sampah 3) Sarana pewadahan sampah 4) Pengangkutan sampah 5) Pengumpulan sampah 6) Pengolahan dan pemanfaatan kembali sampah	a. Timbulan sampah di Pasar Pagesangan yaitu masing-masing 1,10kg/ pedagang/hari dan 6,43 liter/pedagang/ hari. b. Komposisi sampah yaitu sampah organik 51,17% dan sampah anorganiknya adalah 48,83%. c. Sistem pengelolaan sampah dimulai pada pewadahan, pengumpulan, pengangkutan, dan pengolahan sampah.	Lokasi penelitian : a. Penulis sebelumnya : Pasar Tradisional Pagesangan Kota Mataram b. Penulis : Pasar Sidorejo Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman
2	Fitriana, (2018), Kajian Pengelolaan Sampah di Pasar Klaten	1) Sumber timbulan sampah 2) Sarana pewadahan sampah 3) Pengangkutan sampah 4) Tempat penyimpanan sampah sementara 5) Pengangkutan sampah ke tempat pembuangan akhir	a) Sumber timbulan sampah dari dalam dan luar pasar. b) Penyediaan sarana tempat sampah kurang memenuhi. c) Peralatan yang digunakan sudah memenuhi syarat. d) Kondisi TPS kurang memenuhi syarat. e) Pengangkutan sampah dilakukan setiap hari kecuali hari minggu.	Lokasi penelitian : a) Penulis sebelumnya : Pasar Klaten b) Penulis : Pasar Sidorejo Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman
3	Afriyani (2017), Kajian pengelolaan sampah di Pasar Godean Sleman	1) Jumlah tenaga kerja petugas kebersihan 2) Kelengkapan ketersediaan peralatan 3) Frekuensi pengangkutan	a) Tenaga kebersihan mencukupi b) Jumlah alat kebersihan tercukupi c) Kebersihan dalam kategori kurang bersih	Lokasi penelitian: a) Penulis sebelumnya : Pasar Godean Sleman Daerah

	Daerah Istimewa Yogyakarta	sampah 4) Pembersihan dan pengambilan sampah 5) Jumlah timbulan sampah 6) Sumber timbulan sampah	d) Jumlah timbulan sampah luar masuk kategori > 3m3 sebanyak 4 hari e) Pengelolaan sampah dalam kategori kurang bersih	Istimewa Yogyakarta b) Penulis : Pasar Sidorejo Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman